

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Praktik kerja industri adalah salah satu program yang ada di SMK, merupakan salah satu kegiatan yang mengutamakan keahlian dan keterampilan pada siswa siswi. Pelaksanaan praktik kerja industri adalah sebagai perwujudan kebijakan yang pada umumnya di laksanakan pada dua tempat yaitu di sekolah dan dunia usaha, perusahaan atau instansi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu siswa siswi sekolah menengah kejuruan agar mengetahui bagaimana cara kerja atau menangani pekerjaan dengan baik.

Harapan utama dari praktik kerja industri adalah agar siswa dapat mengetahui bagaimana keadaan dunia kerja. Seperti di ketahui dalam garis besar haluan negara tahun 1998 ditetapkan bahwa pendidikan bersifat kemasyarakatan, seperti kursus dan keterampilan, begitupun dengan praktik kerja industri (prakerin) yang dilaksanakan oleh SMK, agar siswa dan siswi dapat mengenali dunia kerja dengan sesungguhnya. Selama itu pula bahwa praktik kerja industri (prakerin) wajib dilaksanakan oleh para siswa dan siswi di SMK. Prakerin adalah salah satu syarat untuk mengikuti ujian akhir sekolah. Dalam praktik kerja industri (prakerin) siswa siswi melaksanakan dengan cara terjun langsung ke suatu perusahaan atau instansi pemerintah maupun

swasta untuk melatih kemampuan siswa siswi SMK ke dunia kerja dan bisa dekat dengan masyarakat.

Pelaksanaan praktik kerja industri dilakukan dengan mempertimbangkan dunia kerja atau industri untuk dapat menerima siswa serta jadwal praktik sesuai dengan kondisi setempat. Praktik kerja industri memerlukan perencanaan secara tepat oleh pihak sekolah dan pihak industri, agar dapat terselenggara dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan praktik kerja industri, proses langkah-langkah pelaksanaan praktik harus tetap mengacu pada desain pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional dan berperan penting dalam menyiapkan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap pakai juga siap kerja sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Pendidikan kejuruan menekankan pada pendidikan yang menyesuaikan dengan permintaan pasar (*demand driver*), kebersambungan (*link*) diantara pengguna lulusan pendidikan dan penyelenggara pendidikan, serta kecocokan (*match*) diantara *employee* dengan *employer* menjadi dasar penyelenggaraan dan ukuran keberhasilan pendidikan kejuruan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan kejuruan dapat dilihat dari tingkat mutu dan relevansi jumlah penyerapan lulusan serta kesesuaian bidang pekerjaan dengan bidang keahlian yang dipilih dan ditekuni.

Dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan, lulusan SMK diharapkan menjadi siswa yang siap pakai di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Oleh karena itu sistem pendidikan yang diterapkan di SMK menggunakan pendekatan pendidikan sistem ganda (PSG). Program pendidikan sistem ganda sangat dibutuhkan dalam penguasaan kompetensi dan pembentukan sikap profesi siswa seperti tercermin dalam tujuan pendidikan dan pelatihan SMK yakni pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, terutama yang bertujuan membekali siswa untuk mengembangkan kepribadian, potensi akademik, dan dasar-dasar keahlian yang kuat dan benar melalui pembelajaran program adaktif, normatif, dan produktif.

Pendidikan dan pelatihan di dunia kerja bertujuan meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang professional sesuai dengan kebutuhan dunia industri, memberikan pengalaman kerja secara nyata kepada peserta didik untuk menguasai kompetensi keahlian produktif standar, selain itu untuk menanamkan nilai budaya industri yang berorientasi kepada standar mutu, nilai-nilai ekonomi dan jiwa kewirausahaan, serta membentuk etos kerja yang kritis, produktif dan kompetitif kepada siswa peserta prakerin. PSG (Pendidikan Sistem Ganda) di SMK yang dilaksanakan dalam bentuk Prakerin merupakan salah satu cara untuk mengenalkan siswa dengan dunia kerja sekaligus menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia industri.

Prakerin ini menjadi salah satu cara syarat kelulusan bagi siswa SMK yang dilakukan pada tahun kedua, tiga, atau ke empat.

Hasil dari grand tour penulis SMK PPN Tanjungsari merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri di Kabupaten Sumedang tepatnya di Kecamatan Tanjungsari. SMK PPN Tanjungsari merupakan sekolah kejuruan dibidang agribisnis, dimana sekolah ini memiliki lima jurusan keahlian diantaranya, Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH), Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP), Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT), Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR), dan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP).

Sebagai salah satu program pendidikan kejuruan disekolah ini setiap siswa yang telah duduk di kelas dua (XI), terdapat program Prakerin (Praktek Kerja Industri) bagi siswa kelas XI dimana siswa akan mengimplementasikan pengetahuan dan keahlian yang telah diajarkan disekolah pada dunia kerja. Untuk memperlancar dan mempermudah pelaksanaan program ini, SMK PPN Tanjungsari telah bekerja sama dengan lebih dari 100 perusahaan melalui penandatanganan MOU (*Memorandum of Understanding*).

Mengingat pentingnya penyelenggara Prakerin pada suatu lembaga pendidikan menengah kejuruan, dan keberhasilan penyelenggaraan program tersebut akan berpengaruh pada kualitas lulusan dan sekolah, hendaknya kurikulum Prakerin disusun dengan baik dan benar sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Terlebih saat ini banyak perusahaan yang membutuhkan

karyawan sesuai dengan keahliannya. Tidak hanya itu, di era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) keahlian agribisnis sangatlah di butuhkan untuk menunjang lapangan pekerjaan. Dengan begitu, siswa yang memiliki keahlian agribisnis dapat membuka bisnis pribadi di kampung halamannya dan dapat membuka lapangan pekerjaan. Siswa yang telah lulus pun tidak selalu bergantung kepada perusahaan besar.

Pada studi awal yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa kegiatan prakerin yang kurang tepat dilakukan oleh siswa, seperti siswa ditugaskan untuk fotocopy berkas, membuat minuman untuk para karyawan, bahkan ada yang tidak diberikan tugas.

Dilihat dari beberapa penjelasan yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang manajemen prakerin di SMK, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi prakerin tersebut mengingat proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi akan berdampak pada keberhasilan penyelenggaraan program prakerin tersebut. Selain itu proses manajemen tersebut juga akan berdampak pada kualitas lulusan dan sekolah. Dengan demikian peneliti mengadakan penelitian di SMK PPN Tanjungsari dengan judul "*Manajemen Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK PPN Tanjungsari*".

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti perlu membuat fokus penelitian yaitu: "*Manajemen Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK PPN*

Tanjungsari” Sumedang. Adapun sub fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK PPN Tanjungsari Sumedang
2. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK PPN Tanjungsari Sumedang
3. Evaluasi Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK PPN Tanjungsari Sumedang

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, dan fokus penelitian yang telah di telah ditetapkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Bagaimana perencanaan praktek kerja industri (Prakerin) di SMK PPN Tanjungsari Sumedang?
2. Bagaimana pelaksanaan praktek kerja industri (Prakerin) di SMK PPN Tanjungsari Sumedang?
3. Bagaimana evaluasi praktek kerja industri (Prakerin) di SMK PPN Tanjungsari Sumedang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perencanaan praktek kerja industri (Prakerin) di SMK PPN Tanjungsari Sumedang.

2. Pelaksanaan/implementasi praktek kerja industri (Prakerin) di SMK PPN Tanjungsari Sumedang.
3. Evaluasi praktek kerja industri (Prakerin) di SMK PPN Tanjungsari Sumedang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini terdiri dari kegunaan praktis dan kegunaan teori yang diuraikan di bawah ini :

1. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Kepala Sekolah SMK PPN Tanjungsari, sebagai masukan dalam penyusunan program praktek kerja industri.
  - b. Bagi dunia kerja/usaha, sebagai masukan agar terdapat kesesuaian antara kompetensi lulusan SMK dengan bidang kerja yang ditekuni.
2. Kegunaan Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi secara teoritis dan empiris bagi kepentingan SMK PPN Tanjungsari dalam peningkatan kompetensi siswa dan lulusan.
  - b. Memperkaya pengetahuan dan teori tentang manajemen praktek kerja industri
  - c. Bahan Rujukan untuk mengetahui Manajemen Prakerin di SMK PPN Tanjungsari
  - d. Menambah pembendaharaan kepustakaan bagi Universitas Negeri Jakarta, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.